

IMPLEMENTASI P5RA DALAM MENSTIMULASI KREATIVITAS DAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI DI RA MA'ARIF

Dwi Kasihani¹, Nur Kholik Afandi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

[1dwikasihani17@gmail.com](mailto:dwikasihani17@gmail.com), [2nurkholikafandi@uinsi.ac.id](mailto:nurkholikafandi@uinsi.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the limited number of studies on the implementation of P5RA in stimulating early childhood creativity, despite its significant impact on the development of potential, character, and 21st-century skills in children. The purpose of this study is to explore and describe the implementation of the project in enhancing early childhood creativity at RA Ma'arif. The method employed was a qualitative case study design combined with an ex post facto approach. Research subjects included children, teachers, and the principal, selected through purposive sampling. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis technique. The results indicate that the project was implemented in a structured, sustainable, and integrative manner within thematic learning that combines Islamic values and Pancasila character, thereby providing broad opportunities for children's exploration. This approach positively impacted children's creativity, as demonstrated by diverse and original works, increased confidence in expressing ideas, and the ability to solve simple problems. These findings align with the research objectives and support constructivist learning theory, which emphasizes the importance of direct experience in developing creativity. The main conclusion of this study is that the implementation of P5RA effectively fosters creativity and character development in early childhood holistically. The implications of this study include theoretical contributions, such as enriching the literature on project-based education in early childhood, and practical recommendations for teachers and educational institutions to develop creative, innovative, and values-based learning. Furthermore, this research opens opportunities for further studies related to measuring the quantity of children's creativity and developing more adaptive project-based learning models.

Keywords: Early Childhood, P5RA, Creativity

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai implementasi P5RA dalam merangsang kreativitas anak usia dini, padahal fenomena ini memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan potensi, karakter, dan keterampilan abad 21 pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi dan mendeskripsikan implementasi proyek tersebut dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Ma'arif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus dan teknik ex post facto, dengan subjek penelitian meliputi anak-anak, guru, dan kepala sekolah yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek dilakukan

secara terstruktur, berkelanjutan, dan integratif dalam pembelajaran tematik yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan karakter Pancasila, sehingga memberikan ruang eksplorasi luas bagi anak. Hal ini berdampak pada meningkatnya kreativitas anak yang ditunjukkan melalui karya yang beragam dan orisinal, kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian dan memperkuat teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam mengembangkan kreativitas. Simpulan utama penelitian ini adalah bahwa implementasi P5RA efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan karakter anak usia dini secara holistik. Implikasi penelitian ini meliputi aspek teoretis berupa pengayaan literatur tentang pendidikan berbasis proyek pada anak usia dini, serta aspek praktis berupa rekomendasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran kreatif, inovatif, dan berbasis nilai. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan terkait pengukuran kuantitatif kreativitas anak dan pengembangan model pembelajaran berbasis proyek yang lebih adaptif.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, P5RA, Kreativitas

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan mengoptimalkan potensi anak pada masa golden age (Tabun, 2025). Pada fase ini, perkembangan anak berlangsung sangat pesat, mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik, serta seni (Nurma et al., 2024). Menurut Jean Piaget dalam (Alfadhilah, 2025), anak pada tahap praoperasional belajar melalui imajinasi, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan, sehingga kegiatan berbasis seni dan proyek menjadi sangat relevan untuk menstimulasi kreativitas. Selain itu, Lev Vygotsky dalam (Aisyah, 2021) melalui konsep Zone of Proximal Development menegaskan bahwa

perkembangan anak optimal terjadi melalui interaksi sosial dan dukungan (scaffolding) dari guru, yang dalam pembelajaran berbasis proyek berperan sebagai fasilitator. seorang guru berhak menjadi pembina dalam mengembangkan minat, bakat dan kreativitas peserta didiknya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula.

Dari perspektif kreativitas, teori berpikir divergen yang dikemukakan oleh J. P. Guilford serta indikator kreativitas menurut E. Paul Torrance dalam (Wahyuni et al., 2025) menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat berkembang melalui aktivitas yang memberikan kebebasan berekspresi, seperti kegiatan seni

dalam proyek. Dalam konteks pendidikan Islam, kreativitas juga dipandang sebagai bagian dari ikhtiar dan ijtihad manusia, yang mencerminkan nilai inovasi, ketekunan, dan kemampuan memecahkan masalah, sebagaimana tergambar dalam kisah Nabi Nuh a.s., sehingga integrasi nilai religius dalam pembelajaran kreatif menjadi penting dalam membentuk karakter anak secara holistic (Gunawan, n.d.).

Selanjutnya, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Indonesia, 2017). Implementasinya Kurikulum Merdeka menghadirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang pada lembaga pendidikan Islam dikembangkan menjadi Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin, yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman. Selain itu, kebijakan Kementerian Agama terkait kurikulum Raudhatul Athfal juga menegaskan pentingnya pengembangan aspek seni,

kreativitas, dan nilai religius dalam pembelajaran anak usia dini (Sariati, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan kreativitas anak usia dini, terutama dalam berpikir divergen, imajinasi, dan ekspresi seni melalui gerakan tari daerah. Implementasi Kurikulum Merdeka juga mendorong keterlibatan, motivasi, dan kemandirian belajar, sementara nilai keislaman memberi makna tanpa menghambat kreativitas (Jannah, 2025). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang berekspresi, stimulasi, dan apresiasi. Namun, kajian integratif pada Raudhatul Athfal masih terbatas sehingga perlu penelitian lebih lanjut dalam (Munawaroh et al., 2023)(Munawaroh et al., 2023). Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka melalui P5RA menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan aktif anak dan penguatan karakter. Di sisi lain, beberapa studi juga menyoroti pentingnya integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran sebagai upaya membentuk karakter yang holistic (Takalar, 2025).

Namun demikian, berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut, masih terdapat keterbatasan yang menunjukkan adanya celah penelitian. Kajian tentang implementasi P5RA pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam, khususnya Raudhatul Athfal, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan secara komprehensif antara pembelajaran berbasis proyek, pengembangan kreativitas, perkembangan seni, dan internalisasi nilai keislaman dalam satu kerangka kajian yang utuh juga belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hasil pembelajaran, sementara aspek proses implementasi, strategi guru, serta bentuk kegiatan konkret dalam menstimulasi kreativitas anak belum dikaji secara mendalam. Di samping itu, masih terbatas pendekatan yang secara spesifik mengukur perkembangan kreativitas dan seni anak usia dini dalam konteks pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai religius.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses stimulasi kreativitas anak usia dini melalui implementasi P5RA (Rosmita et al., 2024). Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara kontekstual dan mendalam pada satuan pendidikan tertentu. Adapun teknik yang digunakan adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji peristiwa yang telah berlangsung tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel oleh peneliti, melainkan menelusuri fakta dan hubungan yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran (Syahrizal & Jailani, 2023).

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan proyek serta perkembangan kreativitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian meliputi anak usia dini, guru, dan kepala sekolah pada lembaga RA/PAUD yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam implementasi P5RA.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi

partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas anak dalam kegiatan proyek sehingga peneliti dapat memahami situasi sosial secara holistic (Achjar et al., 2023). Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program, strategi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi berupa foto, video, dan hasil karya anak digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi partisipatif dan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan indikator kreativitas anak, Guilford dalam (Timan & Ginting, 2026) menjelaskan bahwa kreativitas anak dapat diukur melalui kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi (elaboration). Selain itu, bahan dan media yang digunakan dalam kegiatan proyek mencakup media pembelajaran berbasis proyek, alat peraga edukatif, serta bahan karya seperti kertas, pewarna, dan

bahan daur ulang yang mendukung eksplorasi dan ekspresi seni anak.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam (Dr. Ishak Bagea, 2025) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang komprehensif. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai implementasi P5RA dalam menstimulasi kreativitas dan perkembangan seni anak usia dini, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya dalam konteks pembelajaran di RA/PAUD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan HASIL

Pelaksanaan P5RA

Berdasarkan hasil penelitian di RA Ma'arif, implementasi P5RA telah

dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan proyek dirancang dalam bentuk pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan penguatan karakter Pancasila.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa program ini telah menjadi bagian dari kurikulum lembaga dan dilaksanakan secara konsisten sepanjang tahun ajaran. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Kegiatan proyek tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi dirancang dalam beberapa tema selama satu tahun, dan di akhir kegiatan selalu ada gelar karya sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil belajar anak.”

Guru juga menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan proyek, anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide, mencoba berbagai aktivitas kreatif, serta menghasilkan karya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses, bukan sebagai pusat pembelajaran.

Perkembangan Kreativitas Anak

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kreativitas anak

mengalami perkembangan yang signifikan selama mengikuti kegiatan proyek. Hal ini terlihat dari:

1. Kemampuan anak dalam menghasilkan karya yang beragam dan unik
2. Keberanian anak dalam mengekspresikan ide dan tampil di depan umum
3. Keterampilan anak dalam memecahkan masalah sederhana saat kegiatan proyek berlangsung

Wali murid juga menyampaikan bahwa anak menunjukkan perubahan positif di rumah, seperti lebih percaya diri, senang berkarya, dan aktif bercerita tentang kegiatan proyek di sekolah. Selain itu, keberhasilan program ini juga diperkuat dengan adanya kegiatan gelar karya sebagai bentuk puncak proyek. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak menampilkan hasil karya mereka selama satu tahun pembelajaran.

Lebih lanjut, capaian kreativitas anak juga terlihat dari partisipasi dalam kegiatan eksternal, yaitu keikutsertaan dalam lomba Marfest, di mana anak-anak berhasil meraih prestasi pada lomba pentas seni. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas yang dikembangkan tidak hanya muncul di lingkungan sekolah, tetapi

juga mampu ditampilkan dalam ajang kompetitif.

Peran Guru dalam Pengembangan Kreativitas

Seorang guru memiliki peran strategis sebagai pembina dalam mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru menjadi pihak yang berperan dalam mengidentifikasi potensi serta peluang berkembangnya kreativitas anak.

Melalui interaksi yang intensif di kelas, guru dapat mengamati karakteristik, minat, dan kecenderungan anak, sehingga mampu memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.

Dalam hal ini guru dijadikan figur oleh anak-anak karena apa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru akan diikuti dan dipatuhi oleh anak.

Peserta didik yang kreatif sangat dipengaruhi oleh keberadaan guru yang juga memiliki kreativitas tinggi. Guru yang kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan, metode, dan media pembelajaran secara fleksibel dan inovatif, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Selain itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memfasilitasi anak dalam mengeksplorasi ide, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan diri secara bebas dan bertanggung jawab (Aisyah, 2021).

Guru kreatif merupakan figur yang senantiasa terlibat dalam aktivitas kreatif dalam kehidupannya, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Sikap terbuka, inovatif, dan apresiatif yang ditunjukkan guru akan mendorong anak untuk berani mencoba hal baru dan tidak takut dalam berkarya (Setiawan & Putri, 2024).

Dengan demikian, kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dalam menumbuhkan serta mengembangkan kreativitas peserta didik secara optimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan secara eksplisit bahwa implementasi P5RA di RA Ma'arif efektif dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif anak dalam kegiatan proyek, kemampuan mereka dalam menghasilkan karya

yang beragam, serta meningkatnya kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan ide, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan eksternal seperti lomba pentas seni pada kegiatan Marfest.

Gambar 1
Kegiatan Lomba Marfest



melalui proses pengumpulan data kualitatif yang melibatkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan wali murid, serta didukung oleh dokumentasi kegiatan seperti gelar karya dan partisipasi lomba. Data dari berbagai sumber menunjukkan konsistensi bahwa kegiatan proyek dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan berpusat pada anak, sehingga memberikan ruang

yang luas bagi perkembangan kreativitas.

Secara interpretatif, efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam menstimulasi kreativitas anak dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivistik, di mana anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Ledoh et al., 2025).

Kegiatan proyek memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi secara bebas, mengembangkan imajinasi, serta menghasilkan karya berdasarkan pengalaman nyata. Kondisi ini memungkinkan terjadinya proses berpikir kreatif yang ditandai dengan munculnya ide-ide baru, keberanian mencoba, dan kemampuan menyelesaikan masalah sederhana. Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka dalam (Kurniawan, 2025) yang menekankan pembelajaran bermakna (meaningful learning), eksploratif, dan berpusat pada anak (student-centered learning).

Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting, karena guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan memberikan stimulus, arahan, dan

dukungan agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini juga selaras dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kaya pengalaman akan mendorong perkembangan kreativitas secara signifikan.

Lebih lanjut, keberadaan kegiatan gelar karya sebagai puncak proyek menjadi indikator nyata keberhasilan implementasi program. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri anak melalui kesempatan menampilkan karya dan mendapatkan apresiasi dari lingkungan sosialnya.

Selain itu, keberhasilan anak dalam mengikuti lomba Marfest dan meraih prestasi pada bidang pentas seni memperkuat temuan bahwa kreativitas yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak nyata dan dapat diaplikasikan di luar lingkungan sekolah.

Gambar 2 Kegiatan Gelar Karya



Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya menguatkan teori yang telah ada mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek, tetapi juga menunjukkan adanya penguatan konteks lokal melalui integrasi nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin dalam pengembangan karakter dan kreativitas anak. Hal ini dapat dipandang sebagai bentuk pengayaan atau modifikasi terhadap implementasi P5RA, khususnya pada pendidikan anak usia dini berbasis nilai keislaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5RA di RA Ma'arif mampu menstimulasi kreativitas anak usia dini secara efektif. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan aktif anak dalam kegiatan proyek, kemampuan menghasilkan karya yang beragam dan orisinal,

serta meningkatnya rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak terlibat langsung dalam proses eksplorasi, imajinasi, dan pemecahan masalah secara kontekstual.

Selain itu, keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan adaptif dalam merancang serta mendampingi kegiatan pembelajaran. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam proyek juga memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter anak secara holistik, tanpa menghambat perkembangan kreativitas. Kegiatan gelar karya dan partisipasi dalam lomba eksternal semakin memperkuat bahwa kreativitas yang dikembangkan tidak hanya muncul di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*.

PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Dr. Ishak Bagea. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Campuran R & D*. CV. Azka Pustaka.
<https://books.google.co.id/books?id=KI5yEQAAQBAJ>

Gunawan. (n.d.). *Tafsir Tarbawi 1*. Penerbit Adab.

Kurniawan, R. G. (2025). *Pembelajaran diferensiasi berbasis deep learning: Strategi mindful, meaningful, dan joyful learning*. Penerbit Lutfi Gilang.

Ledoh, C. C., Rustiyana, R., Kuswanti, F., Kadir, F., Putri, A. W. S., & Permana, I. (2025). *Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I., Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. Y., Honandar, I. R., & Rottie, R. F. I. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Gita Lentera.

Sariati, S. P. I. (2023). *Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alam di Raudhatul Athfal*. Hikam Pustaka .
<https://books.google.co.id/books?id=MXXIEQAAQBAJ>

Setiawan, T. Y., & Putri, M. P. T. A. (2024). *Guru Kreatif Itu Asyik*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Wahyuni, D., Antoro, B., & Amalia, M. M. (2025). *Teknik Pengembangan Tes Berpikir Kreatif Dalam Pendidikan Menengah*. Deepublish.

Jurnal :

Aisyah. (2021). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. 03, 46–54.

Alfadhilah, J. (2025). *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget*. April, 94–111.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>

Indonesia, R. (2017). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. *Pub. L*, 87.

Jannah, N. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD IT Pelita Hati Kota Palu*.

Munawaroh, S. M. R., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). *Peran Guru Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di Ra Al-Hidayah*. 05, 18–23.

Nurma, N., Sari, M., & Gustina, R. (2024). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Psikologi Perkembangan. *Educalia: Journal of Educational Research*, 3(2), 173–192.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.

Tabun, N. L. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep, Pendekatan, Dan Praktik Holistik*, 1.

Takalar, M. K. (2025). *Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak T He Implementation Of The Independent Curriculum On*

Character Education For Children Aged 5-6 Years At panduan memberikan kesempatan yang lebih. 12(1), 5–6.

Timan, M., & Ginting, H. (2026). *Analisa Kemampuan Berpikir Kreativitas Anak Usia Dini dengan Teori Graham Wall Edu Happiness* : 05(1), 24–39.